

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karate termasuk cabang olahraga unggulan di Indonesia.<sup>1</sup> Karate dikembangkan melalui konsep pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) olahraga moderen dan manajemen pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah, komite olahraga nasional dan induk organisasi cabang olahraga.<sup>2</sup> Olahraga karate di Indonesia dewasa ini telah tumbuh dan berkembang pesat.<sup>3</sup> Hal ini terlihat dari berbagai indikator. Berberapa indikator tersebut terlihat dari adanya berbagai turnamen karate tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional yang dilaksanakan di Indonesia; bertambah banyaknya organisasi-organisasi karate di Indonesia; dan adanya kegiatan pelatihan nasional karate yang diadakan organisasi karate setiap tahun untuk mengevaluasi kemampuan penguasaan ilmu yang dipelajari seorang praktisi karate.

Seiring berkembangnya karate di Indonesia beladiri asli Indonesia seperti pencak silat mulai ditinggalkan karena pemuda-pemuda tanah air kehilangan minat mempelajari pencak silat.<sup>4</sup> Karate tumbuh dan berkembang sejak tahun 1964 di Indonesia. Pada saat itulah beladiri karate yang pada awalnya hanya

---

<sup>1</sup>Andi Mallaranggeng, “*Rencana Strategis Kementerian Pemuda Dan Olahraga Tahun 2010-2014*” Oleh Kementerian Olahraga Dan Pemuda. 2010, hal 20

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Panitia Pelaksana Kejuaraan Nasional Karate Piala Kasad XII Sulawesi Selatan,”*Proposal Kegiatan Kejuaraan nasional Karate Piala Kasad XII Tahun 2014*”Oleh Sekretariat Gedung KONI. 2014, hal 1

<sup>4</sup>Habibi, Amran,”*Sejarah Pencak Silat Indonesia (Studi Historis Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate Di Madiun Periode tahun 1922-2000)*”.Skripsi pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009, hal 2

terdiri dari satu aliran mulai berkembang menjadi berbagai macam aliran. Berbagai macam aliran ini dianut oleh organisasi karate yang ada di Indonesia. Banyaknya aliran karate ini menjadikan masing-masing organisasi karate saling berlomba untuk meraih prestasi yang membawa nama baik organisasi.

Indonesia merupakan negara yang telah berhasil mencetak atlet-atlet karate tingkat nasional yang selalu mengharumkan nama bangsa di turnamen luar negeri. Selain itu negara Indonesia pernah menjadi tuan rumah pada kejuaraan karate internasional. Dari segi fasilitas negara Indonesia memiliki sarana dan prasarana yang layak sebagai pembinaan atlet-atlet karate nasional. Fasilitas merupakan salah satu penilaian dalam perkembangan karate Indonesia baik dari segi prestasi maupun organisasi.

Karate dijadikan cabang olahraga prestasi yang menjadi bagian dari pembinaan olahraga secara nasional dan masuk sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan pada perhelatan olahraga akbar multi iven di tanah air mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga internasional.<sup>5</sup> Di Indonesia atlet-atlet karate bercita-cita untuk bisa tampil di ajang kompetisi olahraga tertinggi nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON). Mereka ingin tampil dengan tujuan meraih kebanggaan provinsi yang diwakilinya termasuk atlet karate Provinsi Sumatera Barat.

Sumatera Barat merupakan Provinsi yang telah mencetak atlet-atlet karate profesional yang merupakan hasil pembinaan dari organisasi karate tersebut. Di Sumatera Barat sendiri organisasi karate juga mengalami perkembangan yang

---

<sup>5</sup>*Proposal Pra Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional XIX Cabang Olahraga Karate*  
Oleh Sekretariat Gedung KONI. 2014, hal 1

pesat. Hal itu terlihat dari semakin banyaknya masyarakat Sumatera Barat yang berminat dalam mempelajari olahraga asal negara Jepang tersebut. Setiap enam bulan sekali organisasi-organisasi karate di Sumatera Barat selalu mengadakan ujian kenaikan tingkat. Ujian kenaikan tingkat tersebut semakin ramai diikuti atlet karate. Hal itu membuktikan bahwa karate merupakan olahraga yang digemari masyarakat Sumatera Barat. Di Sumatera Barat terdapat berbagai organisasi karate seperti Institut Karate-do Indonesia (INKAI), Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI), Indonesia Karate-do (INKADO) dan Gokasi.

Organisasi karate yang ada di Sumatera Barat selalu terlibat dalam kegiatan kejuaraan tingkat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini membuktikan bahwa karate merupakan olahraga yang diminati masyarakat Sumatera Barat. Cabang olahraga karate pada saat ini sedang berkembang di Sumatera Barat.<sup>6</sup> Perkembangan dapat dilihat dari banyaknya ieven-iven yang diselenggarakan organisasi-organisasi karate Sumatera Barat maupun induk organisasi karate yaitu Federasi Olahraga Karate-do Indonesia (FORKI).<sup>7</sup>

Kejuaraan tersebut diharapkan dapat menghasilkan atlet-atlet karate Sumatera Barat yang akan mengharumkan Provinsi Sumatera Barat.<sup>8</sup> Saat ini cabang olahraga karate merupakan cabang olahraga terbanyak di Sumatera Barat dibandingkan cabang olahraga lainnya.<sup>9</sup> Penyebaran olahraga karate di Sumatera Barat telah meliputi seluruh kabupaten/kota sampai ke pelosok-pelosok daerah

---

<sup>6</sup>*Proposal Kejuaraan Karate Terbuka Antar Dojo Lemkari Se Sumatera Barat* Oleh Lemkari. 2014, hal 1

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup>*Proposal Kejuaraan Karate Terbuka Se Sumatera* Oleh FORKI Sumatera Barat. 2014, hal 1

Sumatera Barat.<sup>10</sup> Dari aspek pembinaan Sumatera Barat memperlihatkan animo yang tinggi keikutsertaan dalam mengikuti iven-iven kejuaraan karate yang bersifat lokal, nasional maupun internasional.<sup>11</sup> Dari aspek prestasi karate Sumatera Barat telah berperan nyata dalam mengharumkan Provinsi Sumatera Barat dengan merebut prestasi maksimal yang dicapai atlet-atlet karate Sumatera Barat.<sup>12</sup>

Karate di Sumatera Barat juga mendapat perhatian khusus dari pejabat-pejabat daerah Sumatera Barat seperti mantan ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Barat Leonardy Harmaini, Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno, mantan Gubernur Sumatera Barat Gamawan Fauzi dan mantan Walikota Padang Fauzi Bahar. Para pejabat tersebut bertindak sebagai pembina dalam organisasi karate yang ada di Sumatera Barat dengan menyumbangkan tenaga, pikiran dan dana dalam pembinaan organisasi serta prestasi karate di Sumatera Barat. Di Sumatera Barat para pejabat juga pernah untuk ikut kegiatan karate daerah secara langsung bersama masyarakat yang tergabung menjadi anggota karate.

Selain di bawah pembinaan para pejabat, karate Sumatera Barat juga telah masuk di lingkungan instansi militer seperti Komando Distrik Militer (KODIM) tepatnya di KODIM 0312 Padang. Di lingkungan TNI karate menjadi salah satu materi pembinaan satuan yang diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan fisik dan mental sesuai hakikat, filsafat dan nilai-nilai yang

---

<sup>10</sup>*Ibid*

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup>*Ibid*

terkandung dalam karate sehingga akan lahir para prajurit TNI sekaligus dapat menjadi atlet karate berjiwa positif dan memiliki semangat yang tinggi baik melalui intensifikasi pembinaan dan latihan maupun uji kemampuan maupun kejuaraan.<sup>13</sup>

Di kota Padang sendiri karate juga termasuk cabang olahraga yang diminati masyarakat dengan berbagai organisasi beserta alirannya seperti Institut Karate-do Indonesia (INKAI), Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI), Wadokai, dan Gokasi. Namun hanya ada 2 organisasi yang tertua di kota Padang yaitu Institut Karate-do Indonesia (INKAI), Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI). Kedua organisasi ini masuk ke kota Padang pada tahun 1974. Kedua organisasi karate tersebut berkembang semenjak tahun 1974. Perkembangan kedua organisasi dibuktikan dengan masuknya organisasi tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, Instansi pemerintahan, UKM kampus, Komplek perumahan ataupun di gelanggang olahraga terkenal di Kota Padang, yaitu GOR H. Agus Salim. Setelah Institut Karate-do Indonesia (INKAI) dan Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI) masuk dan berkembang ke kota Padang maka muncul organisasi karate lainnya seperti Wadokai dan Gokasi. Wadokai dan Gokasi merupakan organisasi karate yang berbeda aliran dengan Institut Karate-do Indonesia (INKAI) dan Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI).

---

<sup>13</sup>*Proposal Kejuaraan Nasional Karate Piala Panglima TNI III Tahun 2015*” Oleh Panitia Kejuaraan Nasional Karate Piala Panglima TNI. 2015, hal 1

Penulisan mengenai organisasi karate yang pernah ditulis “Analisis Dan Perancangan Sistem Administrasi Kejuaraan Karate Pada Pengurus Daerah Lemkari Jawa Barat” yang ditulis oleh Cyntia Eka Putri dari Universitas Bina Nusantara program studiteknik informatika.<sup>14</sup> Skripsi tersebut menjelaskan tentang sistem administrasi kejuaraan yang dapat memberi informasi yang akurat kepada organisasi serta meningkatkan efisiensi dan kinerja organisasi khususnya pada pengadaan kejuaraan karate.

Skripsi “Hubungan Kepuasan Anggota Perguruan Karate Institut Karate-do Indonesia (INKAI) DIY Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih” yang ditulis oleh Muhammad Rifky Hazmi dari Universitas Negeri Yogyakarta program studi pendidikan kepelatihan olahraga. Skripsi tersebut menjelaskan gaya kepemimpinan seorang pelatih terhadap tingkat kepuasan anggota karate sebagai subjek dari sebuah latihan.<sup>15</sup> Gaya kepemimpinan dari seorang pelatih mempunyai pengaruh terhadap perkembangan suatu organisasi.

Naskah Publikasi “Penanaman Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Melalui Aktifitas Dalam Organisasi Beladiri Karate (Studi Kasus UKM Lemkari UMS)” yang ditulis oleh Retno Gumanti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

<sup>14</sup>Cyntia Eka Putri “Analisis Dan Perancangan Sistem Administrasi Kejuaraan Karate Pada Pengurus Daerah Lemkari Jawa Barat “Universitas Bina Nusantara Program Studi Teknik informatika” Diakses Pada //library.binus.ac.id/Thesis/RelatedSubject/2010-1-00158-IF 10 Januari 2016

<sup>15</sup>Muhammad Rifky Hazmi “Hubungan Kepuasan Anggota Perguruan Karate Institut Karate-do Indonesia (INKAI) DIY Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih” Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga” Diakses Pada [http://eprints.uny.ac.id/24075/1/SKRIPSI\\_Muhammad%20Rifky%20Hazmi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/24075/1/SKRIPSI_Muhammad%20Rifky%20Hazmi.pdf) 10 Januari 2016

fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.<sup>16</sup> Naskah Publikasi ini membahas tentang penanaman karakter disiplin dan kerja keras dalam aktifitas pengembangan organisasi Lemkari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Penulisan mengenai sejarah organisasi karate Lemkari di Kota Padang belum pernah ditulis sehingga penulis mengambil judul “Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI) Di Kota Padang (1974-2012)” dengan alasan bahwa Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI) merupakan salah satu organisasi karate tertua dan terbesar di kota Padang serta organisasi Lembaga Karate-do Indonesia (LEMKARI) terus mengalami perkembangan yang pesat.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Batasan temporal skripsi ini mulai 1974 yaitu tahun awal berdirinya perguruan Lemkari di Kota Padang. Tahun 2012 sebagai batasan akhir karena membuktikan diri sebagai organisasi yang eksis di kota Padang yang ditunjukkan oleh realita prestasi yang diraih organisasi. Pada tahun 2012 tersebut perguruan Lemkari di Kota Padang berhasil menjadi juara umum Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) di Sumbar dan atlet Lemkari yang lolos seleksi Pekan Olahraga Nasional (PON) untuk mewakili Sumbar di tingkat nasional.

---

<sup>16</sup> Retno Gumanti “Penanaman Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Melalui Aktifitas Dalam Organisasi Beladiri Karate (Studi Kasus UKM Lemkari UMS)” Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan “ Diakses [http://eprints.uny.ac.id/24075/1/SKRIPSI\\_Muhammad%20Rifky%20Hazmi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/24075/1/SKRIPSI_Muhammad%20Rifky%20Hazmi.pdf) 10 Januari 2016

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa pokok pertanyaan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Berikut beberapa pokok permasalahannya yaitu :

1. Mengapa karate umumnya di Indonesia serta Lemkari khususnya berkembang dan diterima luas oleh masyarakat Kota Padang?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Lemkari di Kota Padang?
3. Siapa tokoh yang mendirikan Lemkari ?
4. Bagaimana pengelolaan organisasi Lemkari ?
5. Bagaimana persaingan Lemkari dengan organisasi karate lainnya ?
6. Bagaimana kerja sama Lemkari dengan organisasi karate lainnya ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan alasan olahraga karate umumnya serta Lemkari khususnya berkembang dan diterima luas oleh masyarakat Kota Padang.
2. Menjelaskan latar belakang berdirinya Lemkari di Kota Padang.
3. Menjelaskan tokoh yang mendirikan Lemkari.
4. Menjelaskan pengelolaan organisasi Lemkari.
5. Menjelaskan persaingan Lemkari dengan organisasi karate lainnya.
6. Menjelaskan kerja sama Lemkari dengan organisasi karate lainnya.

#### **D. Manfaat**

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian Lembaga Karate-do Indonesia di Kota Padang ini adalah mengetahui perkembangan olahraga karate umumnya serta Lemkari khususnya berkembang dan diterima luas oleh masyarakat Kota Padang. Mengetahui latar belakang berdirinya Lemkari Kota Padang serta tokoh yang membawa Lemkari Kota Padang dan pengelolaan organisasi Lemkari. Mengetahui persaingan dan kerja sama Lemkari dengan organisasi karate lainnya.

Manfaat praktis penelitian Lembaga Karate-do Indonesia di Kota Padang untuk sumber dan rujukan bagi pembaca yang ingin mengetahui sejarah karate Indonesia dan Kota Padang serta peneliti yang ingin menulis karya ilmiah mengenai karate.

#### **E. Kerangka Analisis**

Karate merupakan olahraga beladiri tangan kosong yang berasal dari Negara Jepang dan dikembangkan oleh mahasiswa negara-negara lain yang menuntut ilmu di Jepang termasuk mahasiswa Indonesia. Di Indonesia mahasiswa-mahasiswa membentuk wadah organisasi karate yang membentuk cikal bakal Lemkari.

Organisasi Lemkari berbeda dengan organisasi partai politik, organisasi sekolah, kampus dan organisasi keagamaan. Organisasi Lemkari bersifat independen dan dikelola orang-orang yang aktif latihan karate di Lemkari. Untuk

melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan konsep organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik (*olympic movement*). Lemkari merupakan organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik (*olympic movement*).<sup>17</sup> Manajemen gerakan olimpik merupakan manajemen yang berada di bawah induk organisasi cabang olahraga. Induk organisasi olahraga karate nasional adalah Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI).

Lemkari berada di bawah naungan induk organisasi karate nasional yaitu Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI).<sup>18</sup> Organisasi karate lainnya seperti Institut Karate-do Indonesia (INKAI), Indonesia Karate-do (INKADO), Institut Karate-do Nasional (INKANAS), Wadokai, dan Gokasijuga berada di bawah naungan Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI).

Kepengurusan Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI) terdiri dari tiga tingkatan yaitu Pengurus Besar (PB) merupakan kepengurusan yang memimpin seluruh organisasi karate secara nasional, Pengurus Provinsi (PENGPROV) merupakan kepengurusan yang memimpin seluruh organisasi karate dalam suatu Provinsi, Pengurus Cabang (PENG CAB) merupakan kepengurusan yang memimpin seluruh organisasi karate dalam suatu Kota/Kabupaten.

Struktur pengurus besar Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI) terdiri dari pembina, penasehat, ketua umum, bendahara, sekretaris jendral, bidang organisasi, bidang litbang, bidang dana dan bidang disiplin.

---

<sup>17</sup>Harsuki, "*Perngantar Manajemen Olahraga*" Oleh PT RajaGrafindo Persada. 2012, hal5

<sup>18</sup>Simbolon Bermanhot, *Op .cit.*, hal 21

Struktur dari pengurus Provinsi Sumatera Barat Federasi Olahraga Karate-do Nasional (FORKI) terdiri dari dewan pembina, dewan penasehat, ketua umum, staf khusus perguruan, sekretaris umum, wakil sekretaris satu, wakil sekretaris dua, wakil sekretaris tiga, bendahara umum, wakil bendahara satu, wakil bendahara dua, wakil bendahara tiga, ketua bidang organisasi, ketua bidang pembinaan prestasi, ketua bidang penelitian dan pengembangan, ketua bidang dana, ketua bisnis olahraga karate, ketua komisi latihan koordinator pelatih senior, koordinator pelatih junior, koordinator pelatih usia dini, pra pemula, pemula anggota, seksi humas, seksi perlengkapan, seksi pertandingan, seksi perwasitan, seksi pembibitan, pelatihan penataran dan seksi kesehatan.<sup>19</sup>

Kepengurusan Lemkari terdiri dari tiga tingkatan yaitu Pengurus Besar (PB) merupakan kepengurusan yang memimpin seluruh organisasi Lemkari secara nasional, Pengurus Provinsi (PENGPROV) merupakan kepengurusan yang memimpin organisasi Lemkari dalam suatu Provinsi, Pengurus Cabang (PENG CAB) merupakan kepengurusan yang memimpin organisasi Lemkari dalam suatu Kota/Kabupaten.

Struktur pengurus besar Lemkari terdiri dari ketua umum, ketua dewan guru/majelis sabuk hitam, ketua harian, ketua-ketua bidang, sekretaris umum dan bendahara umum.

Struktur dari Lemkari Sumatera Barat khususnya terdiri dari ketua umum, ketua komisi teknik yang terdiri dari bidang prestasi dan teknik, bidang pertandingan, bidang perwasitan, bidang ghasuku dan ujian, sekretaris yang terdiri

---

<sup>19</sup>Surat Keputusan Pengurus Besar Federasi Olahraga Karate-do Indonesia, "Pengesahan Pengurus Federasi Olahraga Karate-do Indonesia Provinsi Sumatera Barat Masa Bhakti Tahun 2011-2015" Oleh Federasi Olahraga Karate-do Indonesia. 2011, hal 3

dari wakil sekretaris satu, wakil sekretaris dua, bidang sekretariat, ketua bidang organisasi, ketua bidang dana dan ketua bidang hubungan antar lembaga.<sup>20</sup> Pengurus besar daerah Lemkari dibentuk berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang bertanggung jawab kepada pengurus besar Lemkari yang mempunyai tugas membantu pengurus besar Lemkari demi terjaminnya kelangsungan hidup wadah perguruan Lemkari secara utuh.<sup>21</sup>

Struktur Lemkari Kota Padang terdiri dari ketua umum, sekretaris umum dan ketua majelis sabuk hitam. Atas dasar penjelasan tersebut maka sebagai alat analisis digunakan teori struktural. Dalam teori strukturalisme penjelasan difokuskan pada pembahasan sistem yang berlaku di Lemkari. Bagian-bagian sistem Lemkari akan dipantau dan dijelaskan dalam kerangka, peran dan tugas untuk memajukan Lemkari.<sup>22</sup>

## F. Metode Penelitian Dan Sumber

Dalam melakukan penelitian sejarah penelitian harus dilakukan berdasarkan metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap. Keempat tahap tersebut adalah pengumpulan sumber (Heuristik), kritik, interperstasi yang meliputi analisis dan langkah terakhir adalah tahap Historiografi yaitu tahap penulisan dari hasil penelitian yang dilakukan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Lembaga Karate-do Indonesia, "Laporan Perkembangan Organisasi Sampai Tahun 2015," 2015, hal 3

<sup>21</sup>*Ibid*

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup>Louis Gottchalk, "Mengerti Sejarah TerjNugroho Notosusanto" Oleh UI Press. 1985 hal

Sumber primer dalam penulisan sejarah Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) yaitu Arsip seperti surat keputusan (SK) Lemkari, ijazah kenaikan sabuk anggota Lemkari, koran-koran iven Lemkari, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, piagam-piagam prestasi, proposal kegiatan nasional ataupun regional Lemkari dan tulisan naskah ketikan yang menjelaskan berdirinya organisasi Lemkari pertama kalinya di Indonesia serta buku organisasi Lemkari.

Sumber sekunder dalam penulisan sejarah Lembaga Karate-do Indonesia (Lemkari) yaitu buku mengenai sejarah Lemkari di Indonesia dan tulisan mengenai Lemkari Indonesia. Buku mengenai sejarah Lemkari tersebut ditulis oleh Bermanhot Simbolon dan tulisan mengenai Lemkari Indonesia ditulis oleh Danardono.

Sumber lisan dalam penulisan sejarah Lemkari dilakukan dengan studi wawancara yaitu mewawancarai Sofa Kirana tokoh yang mendirikan perguruan Lemkari, Firdaus Ilyas ketua umum Lemkari, Muhammad Giatman, Ramli Malik dan Safwan yang merupakan pelatih senior Lemkari,

Pengumpulan sumber di peroleh melalui studi kepustakaan. Adapun perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan KONI GOR Haji Agus Salim, Perpustakaan UNP, Perpustakaan Jurusan Sejarah UNAND dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan Sejarah Lemkari Di Kota Padang ini terdiri dari lima bab yang mencakup :

Bab I Berisikan Pendahuluan Berupa Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Analisis, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan. Bab ini menceritakan alasan pemilihan judul serta teori dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II Menjelaskan Perkembangan Olahraga Karate Umumnya Di Indonesia Serta Lemkari Khususnya Di Kota Padang. Bab ini menceritakan sejarah masuknya karate ke Indonesia dan tokoh-tokoh yang membawa karate hingga proses berdirinya Lemkari di Jakarta. Setelah peresmian Lemkari di Jakarta maka berdiri Lemkari di Padang.

Bab III Menjelaskan Pengelolaan Organisasi Lemkari. Bab ini menceritakan proses terbentuknya struktur organisasi Lemkari Padang beserta peran-peran dan tugas-tugas para petinggi organisasi. Dari bab tersebut dapat dilihat perkembangan organisasi dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Bab IV Menjelaskan persaingan dan kerjasama Lemkari dengan organisasi karate lainnya di Kota Padang. Bab ini menceritakan persaingan Lemkari dengan organisasi karate lainnya dalam hal memperbanyak jumlah anggota dan jumlah sabuk hitam. Kerjasama Lemkari dengan organisasi karate lainnya saat berlangsungnya Pekan Olahraga Daerah (PORDA) untuk mengharumkan nama Kota Padang.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada.